

## Penelitian

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN EPILEPSI PADA ANAK USIA 5-12 TAHUN DI DUSUN III SUNGAL KANAN KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

Noradina

Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: [dinanora74@gmail.com](mailto:dinanora74@gmail.com)

#### ABSTRAK

Epilepsi menurut World Health Organization (WHO) merupakan gangguan kronik otak yang menunjukkan gejala-gejala berupa serangan-serangan yang berulang-ulang yang terjadi akibat adanya ketidaknormalan kerja sementara sebagian atau seluruh jaringan otak karena cetusan listrik pada neuron (sel saraf) peka rangsang yang berlebihan, yang dapat menimbulkan kelainan motorik, sensorik, otonom atau psikis yang timbul tiba-tiba dan sesaat disebabkan lepasnya muatan listrik abnormal sel-sel otak. Ngastiah (2005). Prevalensi epilepsi di Amerika Utara dan Eropa adalah 5-6/1000; sementara itu prevalensi epilepsi di Amerika Tengah dan Selatan lebih tinggi ialah 17/1000. Insidensi epilepsi di negara maju adalah 50/100.000 dan di negara berkembang 100/100.000. Di seluruh dunia kasus baru tiap tahun diperkirakan sekitar 3,5 juta dengan proporsi sebagai berikut : 40% golongan anak, 40% golongan dewasa, dan 20% golongan lanjut usia. Di negara maju faktor penyebab epilepsi nonidiopatik yang paling menonjol adalah stroke, meliputi 11-14% dari seluruh kasus. Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengukuran pada setiap variabel adalah dengan mengajukan 12 pertanyaan yaitu masing-masing 6 pertanyaan untuk variabel pengetahuan dan 6 pertanyaan untuk variabel tindakan dalam bentuk kuesioner tertutup, kemudian diformulasikan menggunakan rumus range (kelas) dan rumus struger oleh sudjana (2009) untuk menentukan kriteria jawaban responden dan mengetahui skor dan persentase jawaban. Karakteristik Responden yang diteliti adalah umur, pendidikan, sumber informasi dan pekerjaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tergolong cukup. Karena ditemukan sebanyak 24 responden (46,15%) yang berpengetahuan cukup. Mayoritas ibu umur (32-37) 17 responden. Pendidikan ibu mayoritas SD (38,46%) 20 responden. Sumber Informasi mayoritas dari Tenaga Kesehatan (46,15%) 24 responden. Dan berdasarkan Pekerjaan ibu mayoritas petani (59,61%) 31 responden.

**Kata kunci:** Anak; Epilepsi; Ibu; Pencegahan; Pengetahuan.

#### PENDAHULUAN

Epilepsi menurut World Health Organization (WHO) merupakan gangguan kronik otak yang menunjukkan gejala-gejala berupa serangan-serangan yang berulang-ulang yang terjadi akibat adanya ketidaknormalan kerja sementara sebagian atau seluruh jaringan otak karena cetusan listrik pada neuron (sel saraf) peka rangsang yang berlebihan, yang dapat menimbulkan kelainan motorik, sensorik, otonom atau

psikis yang timbul tiba-tiba dan sesaat disebabkan lepasnya muatan listrik abnormal sel-sel otak. Epilepsi dapat disebabkan oleh banyak penyakit atau kelainan diantaranya ialah trauma lahir, trauma kapitis, radang otak, tumor otak, perdarahan otak, gangguan peredaran darah, hipoksia, kelainan degeneratif susunan saraf pusat, gangguan metabolisme, gangguan elektrolit, demam, keracunan obat atau zat kimia (Ngastiah 2005).

Prevalensi epilepsi di Amerika Utara dan Eropa adalah 5-6/1000; sementara itu prevalensi epilepsi di Amerika Tengah dan Selatan lebih tinggi ialah 17/1000. Penyebab perbedaan angka tersebut tidak jelas, apakah memang demikian halnya atau ada hubungannya dengan perbedaan dalam hal pengambilan sample. Diseluruh dunia diperkirakan ada 50 juta penderita epilepsi. Insidensi epilepsi dinegara maju adalah 50/100.000 dan dinegara berkembang 100/100.000. Diseluruh dunia kasus baru tiap tahun diperkirakan sekitar 3,5 juta dengan proporsi sebagai berikut : 40% golongan anak, 40% golongan dewasa, dan 20% golongan lanjut usia. Di negara maju faktor penyebab epilepsi nonidiopatik yang paling menonjol adalah stroke, meliputi 11-14% dari seluruh kasus. Di Amerika Selatan neurosistiserkosis merupakan penyebab epilepsi yang penting. Sementara itu 50% dari seluruh kasus epilepsi di seluruh dunia idopatik. (Harsono, 2007).

Insiden epilepsi di negara maju diperkirakan berkisar 50 berbanding 100.000, sedangkan di negara berkembang mencapai 100 dari 100.000. Pendataan secara global ditemukan 3,5 juta kasus baru per tahun dengan pembagian kategori 40% adalah anak-anak, 40% lain adalah orang dewasa dan 20% lainnya ditemukan pada usia lanjut. Di Indonesia kasus epilepsi secara pasti tidak diketahui karena tidak ada data epidemiologi, namun hingga saat ini diperkirakan ada 900.000 sampai 1.800.000 kasus (Petrus Tjahyadi dikutip dari Harsono, ED: 1996). Penyakit epilepsi selain merupakan masalah kesehatan yang sangat rumit juga merupakan suatu penyakit yang menimbulkan dampak/stigma sosial yang sangat berat bagi penderita dan keluarganya adanya pemahaman yang salah tentang penyakit epilepsi yang dipandang sebagai penyakit kutukan merupakan suatu hal yang menyebabkan sulitnya mendeteksi jumlah kasus ini di masyarakat karena biasanya keluarga sering menyembunyikan keluarganya yang menderita penyakit ini. (Judha dan Rahil) Epilepsi dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan, umur berapa saja, dan ras apa saja. Jumlah penderita epilepsi meliputi 1-2% dari populasi. Secara

umum diperoleh gambaran bahwa insidensi epilepsi menunjukkan pola bimodal : puncak insidensi terdapat pada golongan anak dan lanjut usia. (Harsono, 2007).

Dampak dari penyakit epilepsi dapat berpengaruh pada IQ anak. Kejang yang terjadi akibat dari manifestasi klinik dari aktivitas neuron yang berlebihan dalam korteks serebral. Akibat yang ditimbulkan adalah kerusakan otak yang semakin bertambah, ini karena sel-sel yang sudah rusak tidak bisa diperbaiki dan akan semakin bertambah banyak seiring seringnya terjadi serangan atau kambuh. (Hendra 2007).

Perawat bertanggung jawab dalam pemberian obat-obatan yang aman, perawat berperan mengurangi rasa takut terhadap kejang dan mendorong penderita epilepsi untuk mematuhi terapi yang dijalani sehingga peneliti tertarik dalam penelitian ini. (Cahyaningsih 2011).

## METODE

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Epilepsi Pada Anak Di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Epilepsi Pada Anak Usia 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan Tahun 2015. (Setiadi, 2007).

Setelah dilakukan penelitian terhadap 52 responden dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Epilepsi Pada Anak 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan. Kemudian hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

### Data Umum

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Dalam Pencegahan Epilepsi Pada Anak 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

No	Umur/ Tahun	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	20-25	12	23,07
2	26-31	9	17,30
3	32-37	17	32,69
4	38-43	4	7,69
5	44-49	6	11,53
6	50-55	4	7,69
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 20-25 tahun sebanyak 12 orang (23,07%), responden yang berumur 26-31 tahun 9 orang (17,30%), responden yang berumur 32-37 tahun 17 orang (32,69%), responden yang berumur 38-43 tahun 4 orang (7,69%), sedangkan responden yang berumur 44-49 tahun 6 orang (11,53%), sedangkan responden yang berumur 50-55 tahun 4 orang (7,69%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Dalam Pencegahan Epilepsi Pada Anak 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

No	Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SD	20	38,46
2	SMP	16	30,77
3	SLTS	14	26,92
4	Akademi/ Perguruan Tinggi	2	3,84
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dilihat responden yang tamat SD berjumlah 20 orang (38,46%), responden yang tamat SLTP berjumlah 16 orang (30,77%), responden yang tamat SLTA berjumlah 14 orang (26,92%) dan responden yang Perguruan Tinggi berjumlah 2 orang (3,84%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Dalam Pencegahan epilepsi pda anak Usia 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

No	Sumber Informasi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Media masa	10	19,23
2	Tenaga kesehatan	24	46,15
3	Keluarga/T eman	18	34,61
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang pernah memperoleh informasi tentang Epilepsi pada anak dari media massa sebanyak 10 orang (19,23%), dari tenaga kesehatan berjumlah 24 orang (46,15%) dan dari keluarga atau teman berjumlah 18 orang (34,61%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Tentang Pencegahan Epilepsi pada Anak Usia 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Petani	31	59,61
2	PNS	3	5,77
3	Pedagang	7	13,46
4	Wiraswasta	11	21,15
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh responden bekerja sebagai Petani sebanyak 31 orang (59,61%) PNS sebanyak 3 orang (5,77%), Pedagang sebanyak 7 orang (13,46%) dan Wiraswasta sebanyak 11 orang (21,15%).

### Data Khusus

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Epilepsi pada anak usia 5-12 Tahun di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	20	38,46
2	Cukup	24	46,15
3	Buruk	8	15,38
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden baik berjumlah 20 orang (38,46%), tingkat pengetahuan yang cukup berjumlah 24 orang (46,15%) dan tingkat pengetahuan yang buruk berjumlah 8 orang (15,38%).

## PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner sampai kepada analisa data yang dapat dilakukan kepada responden tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan epilepsi pada anak usia 5-12 tahun di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka penulis akan pembahasan hasil Penelitian yang sudah ditemukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari 52 responden yang di teliti menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pencegahan epilepsi pada anak masih tergolong cukup sebanyak 24 orang responden (46,15%). Penyebab kurangnya pengetahuan pasien dalam hal ini, oleh karena tidak berusaha mencari informasi tentang cara pencegahan epilepsi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan umur mayoritas responden berumur 32-37 tahun berjumlah 17 responden (32,69%), jadi semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tanggap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik, berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD sebanyak 20 responden (38,46%), jadi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pengetahuannya. Dari sumber informasi yang di dapat pencegahan epilepsi mayoritas diperoleh dari tenaga kesehatan berjumlah 24 responden (46,15%), jadi semakin banyak sumber informasi yang di peroleh semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden sebagai petani sebanyak 31 responden (59,61%) jadi pekerjaan yang diluar rumah sehingga kesempatan untuk memperhatikan kesehatan anak kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor usia, faktor sosial budaya dan ekonomi, faktor media, faktor pendidikan, faktor pengalaman dan faktor lingkungan (Notoadmojo, 2007).

Hal ini sesuai dengan Notoadmojo (2007) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap atau tindakan seseorang, Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran (Notoadmojo, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti juga mempunyai berbagai keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan Waktu  
Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti kurang banyak waktu selama penelitian ini dilakukan sebab peneliti mengikuti berbagai ujian dan praktek akademik seperti: ujian mid semester, ujian semester dan ujian program praktek akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan D-III Keperawatan.
2. Keterbatasan Dana  
Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan dana sebab sumber dana hanya berasal dari peneliti sendiri dalam jumlah yang terbatas. Keterbatasan dana ini sedikit banyak mempengaruhi kemaksimalan hasil penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun III Sunggal Kanan

Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 52 responden di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mayoritas masih memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 24 responden (46,15%) dan minoritas berpengetahuan buruk sebanyak 8 responden (15,38%).
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 52 responden di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mayoritas umur 32-37 tahun sebanyak 17 responden (32,69%). Umur memengaruhi pengetahuan ibu dalam pencegahan epilepsi karena dianggap sudah memiliki banyak pengalaman.
3. Responden di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan epilepsi. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SD sebanyak 20 responden (38,46%), Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh oleh seseorang tentang pencegahan sinusitis sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah juga menerima informasi.

## SARAN

1. Institusi Pendidikan Keperawatan Institusi keperawatan hendaknya mengajarkan kepada mahasiswa/i tentang pencegahan epilepsi pada anak lebih mendalam supaya dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada keluarga dalam pencegahan epilepsi pada anak sehingga mahasiswa/i dapat mengaplikasikan didalam masyarakat. Institusi pendidikan juga diharapkan untuk menambah jam belajar aplikasi untuk membuat karya ilmiah supaya mahasiswa/i lebih mahir/suka dalam melakukan penelitian.
2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan dapat lebih mendalam memahami akan pencegahan epilepsi pada anak dan memberikan informasi kepada keluarga dalam pencegahan epilepsi pada anak.

3. Bagi Keluarga Diharapkan kepada keluarga agar dapat menambahkan pengetahuan dan tindakannya dalam pencegahan epilepsi pada anak dengan mencari informasi di berbagai media atau di penyuluhan-penyuluhan yang ada.
4. Peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih spesifik lagi tentang Pengetahuan Ibu Dalam pencegahan epilepsi pada anak di Dusun III Sunggal Kanan Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Depkes. (2008). *Asuhan Keperawatan Anak Epilepsi*. Dikutip Pada Tanggal 08 April 2015 jam 14.50 wib dari <http://Kesehatan.kompasiana.com/medis/2013/05/19/epilepsi-557529.html>.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan* (Edisi I Cetakan I). Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Harsono. (2007). *Epilepsi Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasibuan. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hendra. (2007). *Epilepsi*. Dikutip Pada Tanggal 10 April 2015 jam 21.00 wib dari <http://penyakitpilepsi.com/dampak-dari-penyakit-epilepsi>.
- Judha M & Rahil Hamdar N. (2011). *Sistem Persarafan Dalam Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Mubarak. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba medika.
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit (Edisi 2)*. Yogyakarta: Monica Ester.

- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranita. (2012). *Karakteristik Anak Sekolah Dasar*. <http://wordpress.com>. Diakses tanggal 20 Maret 2015 Pukul 15.00 WIB.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan. (2006). *Konsep Ibu*. Dikutip Pada Tanggal 10 April 2015 jam 20.30 wib dari <http://Konsep.Ibu.com/2012>.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.